

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan tantangan yang terus dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik, pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,36 persen, mengalami penurunan sebesar 0,21 poin dibandingkan dengan September 2022. Di periode yang sama, jumlah penduduk miskin di perkotaan turun sebanyak 0,24 juta orang, sementara di perdesaan turun sebanyak 0,22 juta orang. Meskipun demikian, jumlah total penduduk miskin Indonesia tetap tinggi, mencapai 14,16 juta orang.

Di Cirebon, kemiskinan juga mengalami peningkatan. Survei BPS menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Cirebon pada tahun 2021 mencapai 10,03 persen, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 31,98 ribu orang. Ini merupakan kenaikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 9,52 persen. Data menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemiskinan dalam periode tersebut.

Beberapa ahli, seperti M. Sofyan Yahya Putra dan Garry Nugraha Winoto, menekankan pentingnya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Mereka menyoroti hubungan antara kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan, serta menyarankan upaya-upaya seperti meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan untuk mengurangi kemiskinan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, termasuk program pinjaman lunak untuk pelaku usaha mikro. Sinta Dwi Wulansari menekankan peran penting usaha mikro dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta sebagai penggerak ekonomi.

Zakat juga dianggap sebagai instrumen penting dalam upaya mengatasi kemiskinan. Sebagai kewajiban sosial bagi umat Muslim, zakat diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan keadilan ekonomi. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mendefinisikan zakat sebagai kewajiban bagi umat Muslim untuk dikeluarkan kepada yang berhak sesuai dengan syariah Islam.

Perkembangan zaman yang pesat juga menghadirkan permasalahan baru dalam konteks hukum Islam, termasuk dalam hal zakat. Dengan demikian,

pemahaman dan penanganan atas isu-isu ini perlu terus berkembang seiring dengan perubahan zaman

Sebagai mana firman Allah dalam surat at-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:” Zakat hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para muallaf yang hatinya dibujuk, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Ini adalah perintah yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui serta Maha Bijaksana."

Pemahaman diatas tersebut di perkuat oleh hadis berikut ini:

ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ
اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ
افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya:” Undanglah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah, dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka mematuhi perintah itu, beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari dan semalam. Jika mereka mentaatinya, sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka memberikan zakat yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan disalurkan kepada orang-orang miskin di tengah-tengah mereka." (HR. Bukhari, No. 1395 Muslim, No. 19)

Islam, sebagai agama rahmatan lil alamin, tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia, tetapi juga bagi seluruh alam. Rahmat Allah terhadap Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk yang bersifat sosial, politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Dalam konteks perekonomian, Islam memberikan alternatif untuk mengatasi ketimpangan pendapatan yang menjadi penyebab kemiskinan. Salah satu instrumen yang diberikan Islam adalah zakat.

Menurut Yusuf Qardhawi (2005), peran zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan, tetapi juga dapat digunakan untuk menangani berbagai permasalahan sosial lainnya. Tujuan utama zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan dengan menangani penyebabnya.

Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, sehingga potensi zakat di negara ini sangat besar. Data BAZNAS menunjukkan bahwa pada tahun 2014, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 270 triliun, namun realisasinya hanya sebesar Rp 2,5 triliun. Menurut Ketua Umum BAZNAS, Didin Hafidhuddin, jika dikelola dengan baik, potensi zakat dan wakaf di Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Oleh karena itu, diperlukan lembaga yang dapat mengelola zakat dan wakaf dengan baik untuk meningkatkan efektivitas penyaluran.

Di Indonesia, organisasi pengelola zakat dibagi menjadi dua jenis: BAZNAS dan LAZ. Tugas utama BAZNAS/LAZ adalah mengumpulkan, mendistribusikan, dan menyalurkan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Dalam UU No 23 tahun 2011, pemerintah mendorong organisasi pengelola zakat untuk menjalankan fungsi mereka dengan berdasarkan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegritas, dan akuntabilitas. Dengan prinsip-prinsip ini, tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Dalam pendistribusiannya, zakat tidak hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga dalam bentuk produktif. Hal ini diatur dalam UU No 23 tahun 2011 pasal 27 ayat 1 yang menyatakan bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif guna menangani fakir miskin dan meningkatkan kualitas umat. Pendistribusian zakat secara produktif sangat disarankan karena dapat membantu penerima zakat untuk meningkatkan ekonominya dan membiayai kehidupannya secara mandiri.

Dengan pengelolaan zakat yang baik, diharapkan fakir miskin dapat memperoleh penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha, dan dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. BAZNAS Kota Cirebon merupakan lembaga pemerintah yang melakukan pengelolaan zakat berdasarkan prinsip syariah dan UU No 23 tahun 2011. Mereka berupaya untuk mendistribusikan dana zakat dengan memprioritaskan skala prioritas, pemerataan keadilan, dan kemitraan.

Undang-Undang Zakat No 23 tahun 2011 Bab II pasal 16 menjelaskan bahwa BAZNAS dan Lembaga Zakat lainnya dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai tempat, termasuk instansi pemerintah, badan usaha milik

negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, serta di tingkat kecamatan, kelurahan, atau tempat lainnya.

Demikianlah rincian dana zakat yang telah dihimpun dan didistribusikan oleh BAZNAS Kota Cirebon selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Laporan Penerimaan Dana Zakat BAZNAS KOTA CIREBON

NO	Tahun	Zakat Mal	Zakat Profesi	Zakat Fitrah
1	2019	247.016.557	774.209.163	518.328.350
2	2020	259.042.747	1.407.382.748	325.798.000
3	2021	255.538.300	1.901.774.025	4.228.748.987

Sumber : hasil olahan data dari laporan tahunan BAZNAS KOTA CIREBON tahun 2019-2021.

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa BAZNAS Kota Cirebon mengalami peningkatan yang signifikan dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat setiap tahunnya. Dalam proses penyaluran dana zakat, BAZNAS Kota Cirebon telah mengembangkan lima program unggulan, yaitu program Cirebon cerdas, Cirebon Makmur, Cirebon Sehat, Cirebon Takwa, dan Cirebon Peduli.

Salah satu program unggulan yang disebutkan adalah program Cirebon Mandiri, yang meliputi bantuan usaha bagi kaum miskin dan riqab, pelatihan kewirausahaan bagi riqab, renovasi warung, program kampung ternak dan kampung nelayan untuk kaum miskin dan riqab, serta program gerobak juara yang memberikan bantuan gerobak usaha bagi kaum miskin.

Dengan peningkatan dalam penghimpunan dana zakat, pendistribusian dana zakat dalam bentuk produktif juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat produktif untuk meningkatkan perekonomian mustahik semakin besar.

Semakin adanya dorongan dari segi agama, maka pemerintah Indonesia memanfaatkan agar menyamaratakan ekonomi masyarakat Indonesia salah satunya

yaitu dengan membantuk suatu badan penghimpunan zakat, infaq/shadaqah untuk mencapai pemerataan pendapatan di seluruh pelosok Indonesia. Tugas pokok suatu badan tersebut yaitu untuk menghimpun, menyalurkan mendayagunakan zakat, infak/shadaqah Baznas Amil Zakat atau Disebut BAZNAS yang sudah tersebar diseluruh daerah. (Latief, 2019).

Dalam perkembangan peran BAZNAS Kota Cirebon, fokus utamanya adalah mengembangkan ekonomi umat, khususnya dalam memberdayakan potensi masyarakat yang ekonominya lemah melalui program zakat produktif. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah penggunaan aplikasi SIMBA untuk memantau jumlah muzakki dan mustahiq di daerah, sehingga memungkinkan BAZNAS memberikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel.

BAZNAS Kota Cirebon merupakan badan pengelolaan zakat yang didirikan berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II 586 Tahun 2014. Dipimpin oleh H. Hamdan, S.Ag., BAZNAS Kota Cirebon bertujuan menjadi lembaga pengelolaan zakat yang terbaik dan terpercaya di Kota Cirebon. Misi utamanya adalah mengkoordinasikan BAZNAS Kota Cirebon dan LAZ dalam mencapai target nasional, serta mengoptimalkan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat untuk mengurangi angka kemiskinan.

Baru-baru ini, LAZISNU menyatakan kesiapannya untuk berkolaborasi dengan BAZNAS Kota Cirebon. Dalam acara audiensi di kantor BAZNAS Kota Cirebon pada tanggal 21 November 2022, pengurus PCNU Kota Cirebon dan BAZNAS Kota Cirebon membahas berbagai hal terkait peran strategis lembaga dan pentingnya pelaporan zakat, infak, dan sedekah yang transparan dan akuntabel di Kota Cirebon. Melalui kolaborasi ini, PCNU Kota Cirebon dan LAZISNU berkomitmen untuk bersinergi dalam menyelaraskan program kerja dan melakukan kolaborasi dalam berbagai program.

Pengurus cabang Nadlatul Ulama Kota Cirebon, Hasan Sadili, menjelaskan bahwa:“harapkan kami kedepannya Lazisnu kota cirebon bisa berkoordinasi dengan baznas kota cirebon agar saling terjadi sinergi sehingga informasi terkait pengumpulan dan pendistribusian bisa berjalan dgn baik sesuai syariat islam. Sehingga keberadaan LAZISNU atau baznas kota cirebon benar-benar terasa kehadirannya oleh masyarakat, khususnya masyarakat kota cirebon.”

Dengan demikian, visi zakat dalam mengubah mustahik menjadi muzakki dapat terwujud. Potensi zakat untuk meningkatkan perekonomian mustahik dan

bahkan mengangkat mereka menjadi muzakki adalah hal yang sangat mungkin. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang potensi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan bahkan mengubah mereka menjadi muzakki.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait pengelolaan dana zakat. Misalnya, Mila Sartika (2008) melakukan penelitian di LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana zakat yang disalurkan dan pendapatan mustahik. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah dana zakat yang disalurkan, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh mustahik.

Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Arif Maslahah (2012) tentang Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Dusun Tarukan-Bandung, menunjukkan bahwa distribusi zakat produktif dapat meningkatkan perekonomian mustahik yang memiliki kemampuan.

Rosi Roismawati (2014) meneliti pengembangan potensi dana zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan potensi dana zakat produktif melalui fungsi dan peran LAZ dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan modal usaha kepada fakir dan miskin berdasarkan prinsip syariah Islam.

Selain itu, Shinta Dwi Wulansari (2014) menganalisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha mikro mustahik berkembang berkat adanya dana zakat produktif.

Dengan menerapkan manajemen pendayagunaan zakat secara optimal dan memperhatikan tantangan dari berbagai aspek, lembaga zakat dapat memenuhi amanahnya dalam meningkatkan kualitas dan penguatan umat. Selain itu, ibadah zakat juga memberikan berbagai hikmah dan manfaat bagi pemberi zakat (muzaki), penerima (mustahik), dan masyarakat secara keseluruhan, seperti peningkatan kualitas keimanan, kesejahteraan hidup mustahik, dan meningkatnya etos kerja dan ibadah

Dalam prinsip ekonomi Islam, terdapat beberapa instrumen ekonomi yang bertujuan untuk membantu kepentingan sosial, seperti memanfaatkan dana zakat, infaq, maupun sedekah untuk mendukung kesejahteraan umat. Bahkan, dalam konteks zakat, terdapat potensi besar yang dapat diakses apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah (Setiawan, 2019) Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. (Afrina, 2020) Zakat pula merupakan suatu ibadah maliyah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BAZNAS Kota Cirebon untuk mengelola dana zakat produktif bagi mustahik?
2. Bagaimana peran BAZNAS Kota Cirebon untuk mendistribusikan ekonomi melalui 5 program Cirebon sehat, Cirebon Cerdas, Cirebon Mandiri, Cirebon Taqwa, Cirebon Maknur dan yang terakhir Cirebon Peduli ?
3. Bagaimana peran BAZNAS Kota Cirebon mengurangi kemiskinan di Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui peran BAZNAS mengelola dana zakat produktif bagi mustahik di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui peran BAZNAS dalam mendistribusikan zakat produktif melalui 5 program Cirebon sehat, Cirebon Cerdas, Cirebon Mandiri, Cirebon Taqwa, Cirebon Maknur dan yang terakhir Cirebon Pedul di Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui peran BAZNAS mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.

Sesuai dengan tujuan penelitian adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan dan di harapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penyaluran dan pendistribusian zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi di Kota Cirebon.
- b. Secara Praktis, penelitian ini di maksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada fakultas IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Penelitian Terhadhulu

Tabel X.Y

NO	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil	Relevansi
1	Ahmad Thoharul Anwar Jurnal Zakat dan Wakaf Vol.5,No. 1 2018	Zakat Produktif Untuk Pemberdayaa n Ekonomi Umat	“Kegiatan pemberdayaan ini, mustahik diberikan dana zakat untuk usaha produktif dan dikelola mustahik dengan kurun waktu yang lama dan diharapkan dengan adanya dana zakat ini mustahik semangat dalam menjalankan usahanya. Kemudian LAZISNU Kudus memberikan binaan	Persamaan: Pada penelitian ini sama-sama meneliti di Lembaga AmilmZakat yaitu LAZISNU Kudus. Perbedaan : Jika dijurnal Ahmad Thoharul anwar lebih membahas bagaimana dana zakat digunakan. Perbedaan: Di skripsi yang dilakukan peneliti

			dan pendampingan, diarahkan pada aktivitas koordinasi serta lebih difokuskan pada jenis usaha sesuai skill atau ketrampilan masing masing dari mustahik.	lebih ke upaya muzakki untuk mengoptimalkan dana zakat produktif tersebut dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi terhadap mustahik
2	Abdul Salam dan Desi Risnawati Jurnal Ekonomi Syari'ah Indonesia Vol.3, No.2 2018.	Analisis Zakat produktif Terhadap kesejahteraan Mustahik (Studi Pada lembaga amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)	“Pengelolaan zakat produktif Di LAZISNU Yogyakarta tidak hanya menerima dana zakat, tetapi dilembaga ini juga mengumpulkan dan mendistribusikan dana akat produktif saja, tetapi terdapat pelatihan dan pengawasan terhadap mustahiq sehingga terdapat dampak dari kesejahteraan mustahik.	Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti zakat produktif, terdapat studi kasus yang berbeda, bahwasannya jurnal Abdul ini lembaga amil zakat di Yogyakarta. Perbedaan: Sedangkan skripsi ini terdapat di Baznas Kota Cirebon.
3	S. Riadi Jurnal Schemata	Strategi Distribusi Zakat dan	Bagaimana strategi dalam pendistribusian dana	Persamaan : Studi kasus S. Riadi ini menggambarkan

	<p>Pascasarjana UIN Mataram, No. 9, Vol. 1, 2020.</p>	<p>Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram</p>	<p>zakat tersebut oleh BAZNAS di Kota Mataram dan terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghalang guna meningkatkan pemberdayaan mustahik di Kota Mataram</p>	<p>bagaimana strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Mataram untuk pendistribusian dana zakat.</p> <p>Perbedaan: Di skripsi ini ialah lebih berupaya mustahik mengoptimalkan dan bagaimana peran BAZNAS dalam mengelola dana zakat produktif di Baznas Kota Cirebon itu sendiri</p>
4	<p>Huda Jurnal Pasca Sarjana Uin Makasar, No. 5, Vol. 1 2015</p>	<p>zakat pruktif sebagai bidang distribusi</p>	<p>Bagaimana zakat produktif bisa efisien dan mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi melalui bidang industri</p>	<p>Persamaan : Studi kasus yang Huda ini menggambarkan pengelolaan zakat produktif di bidang pendistribusiaan,</p> <p>Perbedaan: sedangkan sekripsi ini lebih ke arah peran cara dana zakat produktif deangn berbagai</p>

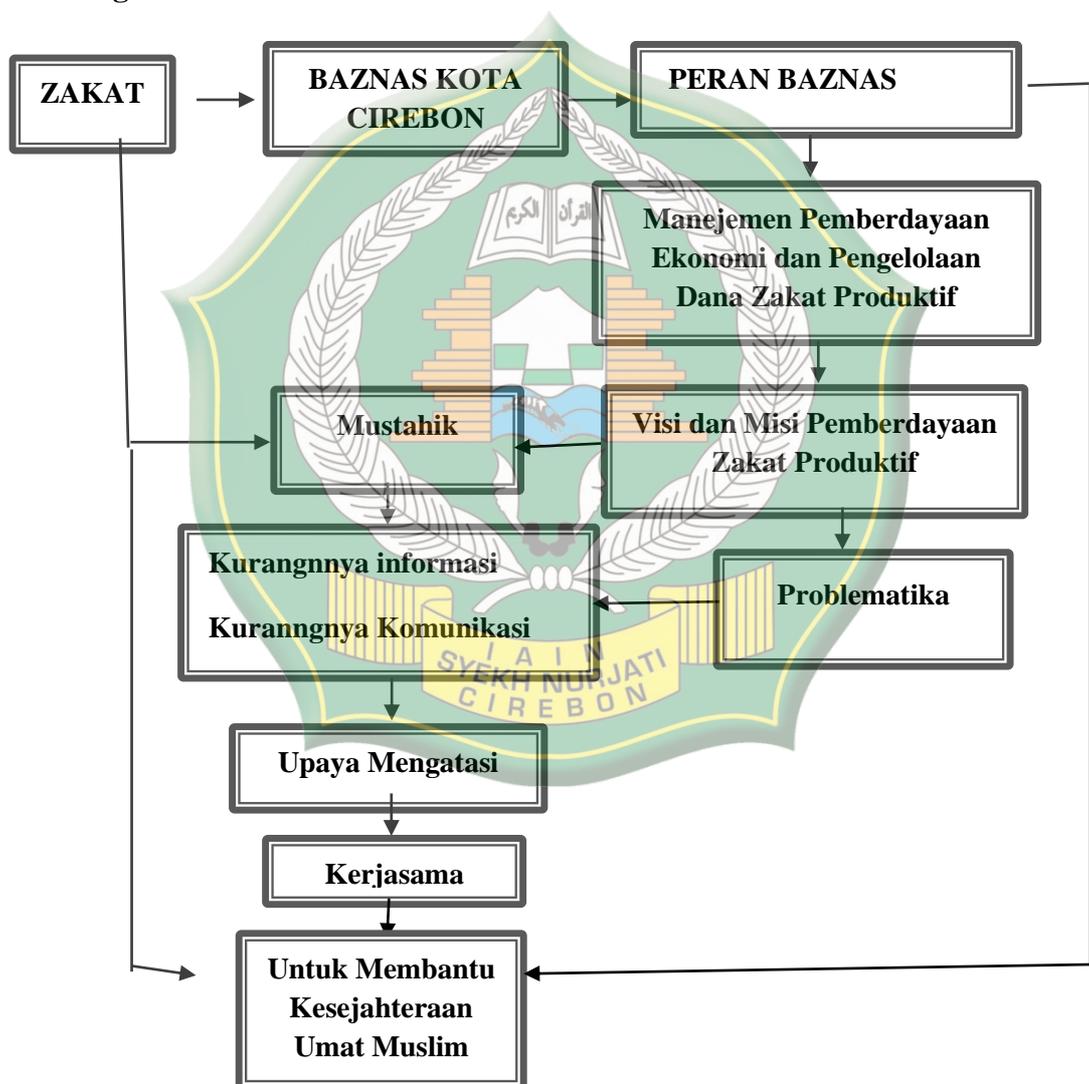
				bidang.
5	Danica Dwi Prahesti dan Permata Putri Ilmu Dakwah: A cademic Jurnal For Homiletic Studies Vol.15, No .1 2018	Mikro melalui dana zakat produktif di Indonesia oleh Rumah Zakat Produktif	Memberdayakan masyarakat dimana yang paling utama adalah golongan 8 ashnaf. Modal diberikan dari Rumah Zakat kepada mustahiq mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap omzet yang dihasilkan oleh mustahiq, dan besarnya modal yang sudah dikeluarkan sangat berpengaruh positif?	Persamaan: penelitian ini yang telah dikutip dari Danica bahwasannya dana zakat produktif ini lebih difokuskan kepada 8 ashnaf. Perbedaan: Di skripsi ini lebih diutamakan peran BAZNAS untuk mendistribusikan dana zakat produktif, contohnya seperti yang masih terdapat tanggungan anak/kekurangan yang mana mustahik ini tidak mencukupi kebutuhannya sehar-hari
6	Yoghi Citra Pratama The	Peran Zakat Dalam Penanggulan gan	BAZNAS untuk mengetahui perkembangan zakat produktif dalam	Persamaan : Pada penelitian ini sama- sama meneliti tentang zakat

	Journal Of Tauhidino mocis Vol.1 No.1 2015	Kemiskinan (Studi Kasus Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasiona	pemberdayaan masyarakat, Sebagai mustahik dalam usaha yang dijalankan. Zakat yang dikembangkan oleh mustahik dalam usaha mikro ini masih berskala kecil. Dimana pendampingan ini terdiri dari perancangan, melaksanakan, pengawasan, dan pengendalian dan evaluasi	produktif. Perbedaan : Terdapat di Studi Kasusnya yang mana dalam Yoghi Citra di LAZISNU, sedangkan skripsi ini di BAZNAS Kota Cirebon
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bertema peran baznas terhadap zakat produktif seringnya berfokus pengelolaan zakat produktif. Sedangkan Di BAZNAS Kota Cirebon sendiri Zakat Produktif sudah berjalan selama 4 tahun belakang ini tetapi terdapat masalah yang menyebabkan belum optimal dikarenakan pada tahun pertama tidak menjalankan prosedur dengan semestinya dan memulai bangkit kembali pada tahun 2019 sampai 2023 ini. Dalam zakat produktif ini juga Baznas Kota Cirebon dalam pendistribusian dana zakat lebih difokuskan kepada mustahik yang seharusnya tidak lagi menerima bantuan zakat produktif di karenakan muzaki harus bisa memberdayakan ekonominya setelah di berikan zakat produktif. Beberapa Beliau juga menambahkan bahwa dalam kondisi seperti ini, BAZNAS sangat memerlukan relawan relawan dari anak muda untuk membantu dalam hal pengelolaan dan pendistribusian zakat agar zakat produktif ini dapat berjalan dengan lancar dan mempunyai petugas untuk memantau usaha yang telah dilakukan oleh mustahik melalui penggunaan zakat tersebut apakah benar digunakan membuat usaha serta memiliki harapan

kedepannya bisa berkembang. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian-penelitian kembali mengenai pendistribusian zakat produktif dalam memaksimalkan program zakat tersebut sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

E. Krangka Pemikiran



Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai konsep, dimana dalamnya memaparkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Zakat sendiri adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang muzakki untuk diberikan kepada mustahik supaya terpenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun zakat produktif berarti sebagai aturan keagamaan agar mewujudkan keadilan sosial yang mana aturannya ialah para mustahik diberikan dana zakat untuk dijadikan modal membuat usaha dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Suatu program juga mempunyai permasalahan, dimana sudah terdapat upaya untuk mengatasi. Dengan ini peneliti akan menyajikan kerangka berfikir tentang “Peran BAZNAS Kota Cirebon terhadap Zakat Produktif untuk Meningkatkan Pemberdayaan ekonomi Mustahik”.

F. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian adalah serangkaian cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan dari pihak terkait dengan berbagai fenomena yang sedang diteliti dan analisis (Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, 2014).

1. Ruang Lingkup

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah BAZNAS Kota Cirebon

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi di Kota Cirebon

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Cirebon. Pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar beberapa pertimbangan diantaranya adalah BAZNAS Kota Cirebon yang merupakan BAZ yang menerapkan lembaga atau badan yang bergerak di Kota Cirebon untuk memberdayakan ekonomi mustahik, serta sudah menjalin beberapa kerjasama dengan lembaga lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2016) Sedangkan menurut Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya,

perilaku, persepsi dan motivasi. (Muhammad Nazir, 2005). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dan peneliti menekankan pada makna.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi, serta mendeskripsikan dan menjelaskan. Tujuan lainnya adalah berkaitan dengan tindakan, anjuran atau perbuatan yang sering menjadi tujuan akhir dalam penelitian. (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015).

3. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, dan dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sukandarmidi, 2012).

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Team Corp, 2010). Data ini berupa teks hasil wawancara. Kepada pengelola, staf BAZNAS Kota Cirebon dan Mustahik di Kota Cirebon

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini dapat di temukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh penulis sebelumnya (Sugiono, 2009).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala (Andi Prastowo 2015)

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif

diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.

Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini (Fathor Rosyid 2018).

Adapun sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berawal dari person, place dan paper.

- a. Person, sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan sumber data utama yang berupa wawancara dalam penelitian ini adalah ketua BAZNAS, staf BAZNAS, maupun muzaki.
- b. Place, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dalam hal ini adalah BAZNAS KOTA CIREBON yang menjadi objek penelitian, lingkungan ini bisa berupa keadaan sarana dan prasarana BAZNAS serta pengamatan terhadap suasana yang kondusif di KOTA CIREBON.
- c. Paper, sumber data berupa lembaran, yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang telah disajikan melalui lembaran berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan BAZNAS KOTA CIREBON dan arsip-arsip penting dari staf BAZNAS.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Lofland dan lofland (1984: 47) dalam Djam'an Satori (2007: 39), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lainlain.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2007: 309) yaitu : Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting

(kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi atau pengamatan langsung, studi dokumentasi dan lainnya digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang akan diperoleh di lapangan. Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati subjek penelitian secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cresswel (2016:254) mengemukakan bahwa: “Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (misalnya dengan pengajuan sejumlah yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan”.

Berdasarkan dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data yang akan di observasi oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini juga dilakukan secara langsung dengan cara peneliti turun kelapangan untuk mengamati dan melihat kegiatan pramuka dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa. Kemudian peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan kepramuka, peneliti disini hanya mengamati, melihat, mendengarkan dan menanyakan segala informasi

untuk memperoleh data-data yang mendukung terkait permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Mulyana (2010:180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Ada beberapa jenis teknik wawancara yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah menentukan dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dan telah menyiapkan pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya.
- 2) Sedangkan wawancara semi terstruktur memberikan kebebasan lebih kepada responden untuk berpendapat dan memberikan ide-ide mereka, sementara peneliti mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan hanya memiliki garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Selain wawancara, dokumen juga merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif.

c. Dokumen

Bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi dapat mendukung hasil dari wawancara dan observasi, sehingga ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi.

d. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif biasanya melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, tetapi kemudian dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh data yang kredibel.

Proses analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan rangkuman dari hal-hal penting yang telah diamati, sementara display data adalah penyajian data, biasanya dalam bentuk naratif. Verifikasi data mencakup penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang diperoleh.

e. Untuk memastikan keabsahan data

Teknik triangulasi data sering digunakan. Triangulasi data melibatkan membandingkan data dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data untuk memeriksa kredibilitasnya.

Beberapa teknik triangulasi yang dapat digunakan meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Selain itu, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan membercheck juga merupakan teknik penting dalam memastikan keabsahan data.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, Pada bagian ini, akan dijelaskan latar belakang penelitian yang meliputi berbagai permasalahan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, akan disusun rumusan masalah sebagai fokus penelitian beserta pokok-pokok masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan, termasuk kerangka pemikiran, metode penelitian yang akan digunakan, ruang lingkup penelitian,

jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori tentang Zakat, Pada bagian ini, akan dijelaskan pengertian zakat, dasar hukum zakat, jenis-jenis zakat, tujuan dan manfaat zakat, konsep zakat produktif, kaitannya dengan kemiskinan, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan peran pemberdayaan ekonomi dalam konteks zakat.

BAB III: Profil BAZNAS Kota Cirebon, Bagian ini akan membahas lokasi geografis BAZNAS Kota Cirebon, sejarah BAZNAS Kota Cirebon, visi dan misi organisasi tersebut, program-program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Cirebon, penghargaan yang pernah diterima, struktur organisasi BAZNAS Kota Cirebon, jadwal kegiatan, serta tujuan dari penelitian ini.

BAB IV: Pembahasan, Pada bagian ini akan dijelaskan peran BAZNAS Kota Cirebon dalam mengelola dana zakat produktif, distribusi ekonomi melalui program-program BAZNAS, upaya untuk mengurangi kemiskinan di Kota Cirebon, dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V: Penutup, Bagian terakhir ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diambil berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut.

